



AL-WIJDÁN: *Journal of Islamic Education Studies*.  
Volume VI, Nomor 2, November 2021; p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961  
Available online at <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

Received: September 2021

Accepted: October 2021

Published: November 2021

***FULL DARING SEBAGAI PEMBELAJARAN ALTERNATIF DI ERA PANDEMI: EFEKTIFKAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA MADRASAH DI MOJOKERTO***

**Aji Setiawan**

Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang

E-mail: [ajisetiawandjs07@gmail.com](mailto:ajisetiawandjs07@gmail.com)

**Abstrak**

Sejak tahun 2020 seluruh Negara di Dunia dilanda virus mematikan. Virus corona akrab disebut menjadi tantangan yang sangat berat dalam proses pendidikan khususnya di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengalihkan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara *offline* menjadi *online*. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan perbandingan pembelajaran daring terhadap motivasi dan hasil belajar ranah afeksi siswa MTs Hasyim Asy'ari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen kuasi. Hasil penelitian ini yaitu terdapat persamaan motivasi belajar antara pembelajaran daring dan luring, dan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari.

**Kata kunci:** Pembelajaran daring, motivasi belajar, hasil belajar ranah afeksi

## Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan sikap siswa. Karena dengan kualitas pendidikan akan terbentuknya generasi bangsa yang nantinya akan membawa kemajuan bangsa ini. Ada 3 aspek pendidikan yang harus kita ketahui yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai peserta didik. Sedangkan aspek psikomotorik merupakan keterampilan peserta didik.<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan pada saat ini, output yang diharapkan mencakup semua aspek pendidikan, maka dari itu nilai tidak hanya dilihat dari aspek kognitif atau kemampuan akademik siswa saja, tetapi juga berdasarkan sikap dan tingkah laku siswa, karena banyak peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik yang baik tetapi sikap dan perilakunya kurang baik.<sup>2</sup>

Dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal maka seorang guru harus mampu merencanakan program pembelajaran, mengorganisasikan materi, menggunakan media yang tepat dan menggunakan metode

yang sesuai dengan keadaan siswa. Oemar Hamalik menyatakan proses dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, struktur dan isi kurikulum, tetapi juga ditentukan oleh guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan sehingga belajar siswa bisa optimal.<sup>3</sup>

Seluruh Negara di dunia sedang dilanda virus corona (Covid-19), isolasi yang dilakukan oleh berbagai Negara, yaitu memisahkan orang sakit yang memiliki sakit menular dengan orang yang tidak terinfeksi. Covid 19 mengakibatkan banyak perubahan pada tatanan kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi, politik dan pendidikan. Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, pengembangan diri, keterampilan, akhlak mulia, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Permasalahan pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan, kualitas pendidikan saat ini

mengalami tantangan yang sangat besar yaitu dampak mewabanya virus Covid-19, penyebarannya yang begitu mengawatirkan, sehingga pemerintah berupaya menekan penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat untuk melakukan social distancing. Dampak social distancing juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi covid-19. Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan, tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka tetapi dilakukan secara daring.<sup>5</sup>

Pembelajaran daring dilaksanakan melalui perangkat komputer atau smartfone, yang terhubung dengan koneksi internet, Guru bisa melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama dengan menggunakan group media sosial seperti WA, Zoom, Google Meet dan lainnya sebagai media pembelajaran. Maka dengan ini guru bisa memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang sama meskipun ditempat yang berbeda.

Metode pembelajaran daring ini sangatlah membantu untuk terlaksananya proses pembelajaran di tenga melandanya pandmi Covid-19 tetapi tidak menuntut kemungkinan banyak pengajar maupun

peserta didik yang belum siap dengan pembelajaran daring. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis banyak peserta didik yang mengeluh atas pembelajaran daring, bisa jadi karena ketidak kesiapan atas pembelajaran tersebut karena ada juga siswa yang sewaktu belajar langsung susah dikondisikan akan tetapi sewaktu pembelajaran daring ketika mendapatkan tugas dengan mudah mengerjakannya.

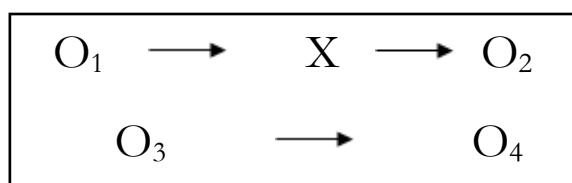
### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen.<sup>6</sup> Terdapat dua kelas dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang mendapat perlakuan lebih (*treatment*) yaitu kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut dijadikan sebagai perbandingan untuk mengetahui hasil dari penelitian.

Terlebih dahulu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre test* untuk mengetahui keadaan siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran, apakah kedua kelas tersebut sama atau ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil *pre test* yang baik ialah nilai kedua kelas tersebut tidak mengalami perbedaan secara signifikan.

Kelas pertama dengan perlakuan terhadap perkembangan motivasi dan hasil

belajar ranah afeksi siswa pembelajaran Daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp yaitu kelas eksperimen, kelas kedua dengan pembelajaran luring dengan menggunakan metode konvensional disebut kelas kontrol. Selanjutnya kedua kelas diberikan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.<sup>7</sup> Apabila digambarkan desain penelitiannya sebagai berikut:



**Gambar. 1.** Tabel Desain Penelitian Eksperimen

Keterangan:

- O1 : Hasil pre test kelompok eksperimen
- O2 : Hasil post test kelompok eksperimen
- X : Treatment perlakuan
- O3 : Hasil pre test kelompok kontrol
- O4 : Hasil post test kelompok kontrol

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat tiga langka, yaitu pengukuran sebelum eksperimen, *treatment* atau tindakan dan pengukuran setelah eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat (nilai motivasi belajar dan hasil

belajar ranah afeksi) dan variabel bebas (pembelajaran daring).

Pada penelitian ini peneliti menetapkan populasi yang menjadi objek penelitian yaitu Siswa Mts Hasyim Asy’ari. Dari kelas VII sampai IX ada 158 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa/Kelas	Total
1	VII	Ruang A 30 Ruang B 29	59 Siswa
2	VIII	Ruang A 25 Ruang B 26	51 Siswa
3	IX	Ruang A 25 Ruang B 23	48 Siswa
Total			158

**Tabel .1.** data sebaran Siswa MT’s Hasyim Asy’ari

Sampel yang dipilih dari jumlah populasi di atas yaitu kelas VIII karena dalam penelitian nanti materi yang digunakann cenderung di kelas VIII mapel Akidah Akhlak. Di kelas VIII terdapat dua kelas yaitu kelas A 25 Siswa dan B 26 Siswa, karena dalam penelitian ini membutuhkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas ekperimen, dalam penentuan kelas tersebut peneltia menggunakan teknik undian atau disebut dengan simple random sampling.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner. Instrumen penelitian berupa angket berskala likert. Uji validitas menggunakan koefisien korelasi product moment dengan bantuan *software* dengan tingkat signifikansi 0,05%. Kriteria uji validitas yaitu apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka kuisisioner tersebut valid. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dikatakan tidak valid. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu dengan menggunakan batasan 0,60 yang artinya suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alfa Cronbach lebih besar dari 0,6.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis seperti uji normalitas (dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolmogorov Smirnov, yang menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan ini jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% berarti variabel residual berdistribusi normal), uji homogenitas (menggunakan Levene Statistik, apabila  $p \geq 0,05$  berarti sampel dalam penelitian ini homogen), dan juga uji hipotesis:

$H_a$ : adanya perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini

$H_o$ : adanya perbedaan yang tidak signifikan dalam penelitian ini

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Untuk uji t, jika diperoleh hasil signifikansi  $<$  0,05, maka hipotesis yang dirumuskan ( $H_a$ ) diterima dan  $H_o$  ( $H_o$ ) ditolak.
2. Jika nilai signifikansi  $>$  0,05, maka hipotesis ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_o$ ) diterima.
3. Uji t dalam penelitian ini dilakukan pada pre test dan pos test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pre test yang baik apabila antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan hasil murni dari treatment yang diberikan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar Siswa

Peneliti mengemukakan tidak adanya perbedaan motivasi belajar akademik siswa kelas VIII antara kelas eksperimen (pembelajaran daring) dan kelas kontrol (pembelajaran luring). Setelah mendistribusikan angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti mendapatkan hasil penelitian dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 85% (sangat baik) untuk kelas eksperimen dan 84% (sangat baik) kelas

kontrol. Hasil tersebut dilaksanakan uji analisis agar diketahui apakah data tersebut normal dan memiliki perbedaan yang signifikan.

Adapun hasil uji normalitas kedua kelas setelah dilakukan uji normalitas dengan bantuan program SPSS menghasilkan nilai Sig sebesar 0,200 untuk kelas eksperimen dan 0,106 kelas kontrol maka dapat disimpulkan hasil tersebut berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil uji t untuk nilai Sig (2-tailed) yaitu 0,240 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil ini sama dengan pernyataan Rahma, Nanda safarati dalam penelitiannya. Tentang pembelajaran daring terhadap motivasi belajar selama pandemic covid 19, penelitian Rahma Nanda safarati juga penelitian kuantitatif dan menggunakan angket skala likert. Adapun hasilnya, memiliki nilai presentase sebesar 83,22% termasuk kategori sangat baik.<sup>8</sup>

## **B. Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai pretest dan posttest yang digunakan sebagai data awal dan akhir siswa, yang diambil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS 21. Uji hipotesis pada uji paired sample t test kelas eksperimen untuk nilai Sig (2-tailed) yaitu 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Maka terdapat perbedaan hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen. Begitupun pada kelas kontrol terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pretest dan posttest karena nilai Sig (2-tailed) 0,000. Kedua kelas tersebut mengalami perubahan hasil belajar yang signifikan.

Meskipun memiliki persamaan perubahan hasil belajar akidah akhlak pada ranah afeksi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tetapi memiliki perbedaan prosentase pada nilai Gain Score yaitu sebesar 30,9317 atau 31% untuk kelas eksperimen dan 42,4961 atau 42,5% untuk kelas kontrol. maka dapat di kategorikan dengan tafsira N-Gain Score, bahwa kelas eksperimen yang dilakukan secara daring hasil belajarnya tidak efektif, sedangkan untuk kelas kontrol karena nilai prosentasinya di atas 40 dan lebih tinggi dari kelas eksperimen pembelajaran yang dilaksanakan

secara luring dengan cara konvensional kurang efektif.

Agar diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka peneliti melakukan uji independent sample t test adapun hasil dari uji t independent untuk nilai Sig (2-tailed) yaitu 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bisa dinyatakan bahwa pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada ranah afeksi di kelas VIII Mts Hasym Asy'ari tidak efektif.

Adapun pendapat Hikmat dkk dalam penelitiannya tentang efektivitas pembelajaran daring, bahwa pembelajaran daring efektif jika pembelajaran mengenai teori dan teori dan pratikum saja. sedangkan untuk kegiatan lapangan tidak efektif dilakukan secara daring.<sup>9</sup>

Adanya materi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, diperlukan sebuah hasil yang utuh. Dan sesuai dengan pengalaman siswa dalam kehidupannya. Agar tujuan dalam pembelajaran akidah akhlak bisa tercapai dan siswa memiliki akhlak atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. sebagai mana yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqorah ayat 83:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَكُونُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia. (Al Baqarah[2] 83).<sup>10</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang perintah supaya mentauhidkan Allah. Yaitu tidak menyembah sesuatu apa pun dan dalam bentuk apapun selain kepada Allah Swt, dan diperintahkan untuk selalu berbuat baik dalam kehidupan dunia ini, kepada ibu bapak dengan kebaikan yang sempurna. Kepada anak-anak yatim. Kepada orang-orang miskin, yakni yang membutuhkan uluran tangan. Karena tidak semua orang dapat memberi bantuan kepada yang disebut di atas, perintah tersebut disusul dengan perintah, "serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia" seluruhnya tanpa terkecuali.<sup>11</sup>

### C. Pembelajaran Daring, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Efektivitas merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran, para ahli mengemukakan bahwa efektivitas bisa diartikan sebagai perbuatan keberhasilan siswa

dalam tercapainya sebuah tujuan. Keefektivasn pembelajaran berkenaan dengan upaya strategi, teknik yang dilakukan untuk tercapainya tujuan secara optimal dan tepat.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran daring di Mts Hasyim Asy'ari, setelah dilaksanakan penelitian pada kelas VIII. Bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen (pembelajaran daring) menunjukkan nilai sebesar 85% lebih banyak daripada kelas kontrol (pembelajaran luring) yaitu 84%. Ketika dilakukan uji independent agar diketahui perbedaannya maka nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil belajar siswa pada ranah afeksi dengan mengacu nilai rata-rata Gain Score untuk kelas Eksperimen sebesar 30,9317 atau 31% untuk kelas kontrol 42.4961 atau 42,5%. Ketika dilakukan uji independent untuk nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05.

Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan motivasi belajar yang sama. Tetapi pada hasil belajar siswa ranah afeksi memiliki perbedaan yaitu pembelajaran daring pada kelas eksperimen tidak efektif sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol yang dilakukan secara luring konvensional kurang efektif.

## **Kesimpulan**

Motivasi belajar siswa Mts Hasyim Asy'ari sangat baik ketika dilakukan pembelajaran secara daring. Dengan kriteria hasil bahwa motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Hasyim Asy'ari memiliki motivasi yang sangat baik baik dilakukan secara daring pada kelas eksperimen maupun secara luring pada kelas kontrol. Karena bersesuaian dengan nilai kelas eksperimen sebesar 85% dan kelas kontrol sebesar 84%

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Hasyim Asy'ari yang dilakukan secara daring dan luring tidak terkategori tidak efektif, baik pada kelas control maupun pada kelas eksperimen. Hal ini sebagaimana perolehan nilai Gain Score pada kelas eksperimen sebesar 30.9317 atau 31% dan kelas kontrol sebesar 42.4961 atau 42.4%.

Motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen (pembelajaran daring) dan kelas kontrol (pembelajaran luring) memiliki motivasi yang sama yaitu sangat baik, hal ini didasari dengan nilai uji independent bahwa nilai Sig (2-tailed) yaitu 0,240 lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki



perbedaan yang signifikan karena hasil uji independent untuk nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 perbedaan yang didapat bahwa pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Mts Hasyim Asy'ari pada kelas eksperimen tidak efektif, sedangkan pembelajaran yang dilakukan secara langsung (konvensional) kurang efektif.

### Daftar Rujukan

Alfatah, Akhid Ilyas. *Tantangan Pendidikan Karakter Religius Nasionalis dan Mandiri Pada Masa New Normal*, (Salatiga: Institut Agama Islam Salatiga, 2012).

Abdul Kadir, "Mencari Pijakan Awal Sistem Pendidikan Mengawal Otonomi Daerah" 8, no 36, (Mei 2002).

Himat, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020): 4, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Hikma*. (Jakarta: Wali, 2013).

Safarati, Rahma Nanda. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12, no 1, (Januari 2021).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Sudjana, Nana. *Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI Press, 1990).

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013)

Triwijayanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Tuckman, B.W. (1972). *Conducting Educational Research*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.

Yulianti, Silvy Dwi. "Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013" *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1, no 1, (2016).

### (Endnotes)

<sup>1</sup> Teguh Triwijayanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014): 113

<sup>2</sup> Silvy Dwi Yulianti, "Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013" *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1, no 1, (2016): 34

<sup>3</sup> Abdul Kadir, "Mencari Pijakan Awal Sistem Pendidikan Mengawal Otonomi Daerah" 8, no 36, (Mei 2002): 438

<sup>4</sup> Akhid Ilyas Alfatah, *Tantangan Pendidikan Karakter Religius Nasionalis dan Mandiri Pada Masa New Normal*, (Salatiga: Institut Agama Islam Salatiga, 2012): 87

<sup>5</sup> Kemendikbud, "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19" Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (16 Juni 2021), <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun2020>

<sup>6</sup> Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013. Hal 57.

---

<sup>7</sup> Tuckman, B.W. (1972). *Conducting Educational Research*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.

<sup>8</sup> Rahma Nanda Safarati, “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12, no 1, (Januari 2021): 113-118.

<sup>9</sup> Himat, dkk, “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020): 4, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>

<sup>10</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Hikma*, (Jakarta: Wali, 2013): 12

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002): 298.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI Press, 1990): 50.